

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/ Subyek Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner sebanyak 80 kuesioner.

TABEL. 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah kuesioner yang disebar	80	100 %
Jumlah kuesioner yang kembali	63	78,75%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	17	21,25%
Jumlah kuesioner yang tidak diisi lengkap (cacat)	3	3,75%
Total kuesioner yang dapat diolah	60	75%

Sumber: Data kuesioner penelitian

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa dari 80 kuesioner yang tersebar, hanya 63 kuesioner yang kembali dengann sisanya 17 kuesioner tidak kembali. Sebanyak 60 kuesioner telah diisi dengan baik dan 3 kuesioner tidak diisi dengan lengkap oleh responden, sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah sebagai bahan penelitian sebanyak 60 kuesioner.

2. Analisis Karakteristik Responden

Profil responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, jabatan, dan tingkat pendidikan. Profil responden disajikan pada table 4.2 berikut:

TABEL. 4.2
Karakteristik Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin	• Pria	30	50%
	• Wanita	30	50%
Jabatan	• Ka Sub Bag TU	10	16,67%
	• Pengadministrasi Keuangan	25	41,67%
	• Bendahara penerimaan	9	15%
	• Bendahara pengeluaran	12	20%
	• Bendahara Gaji	4	6,67%
Lama bekerja	• < 1 tahun	8	13,33%
	• 1 - 3 tahun	25	41,67%
	• 3 - 5 tahun	13	21,67%
	• > 5 tahun	14	23,33%
Pendidikan	• D3	4	6,67%
	• S1	51	85%
	• S2	5	8,3%
Umur	• < 30 tahun	16	26,67%
	• > 30 tahun - 40 tahun	12	20%
	• > 40 tahun - 50 tahun	22	36,67%
	• > 50 tahun	10	16,67%

Data primer diolah tahun 2016

Table 4.2 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin wanita sebesar 50 % dan pria 50 %. Jabatan responden di Puskesmas kebanyakan adalah pengadministrasi keuangan sebesar 41,67 %. Responden yang bekerja di Puskesmas selama < 30 tahun 26,67 %

pendidikan responden kebanyakan S1 sebesar 85%. Umur responden kebanyakan > 40 tahun-50 tahun sebesar 36,67 %.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Hasil tatistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Aktual			Kisaran Realisasi		
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
<i>Ethical Judgement</i> (X2)	60	25	35	29,77	14	35	29,77
<i>Moral Reasoning</i> (X3)	60	26	39	32,77	9	45	32,78
Komitmen Organisasi (Z)	60	27	38	31,83	12	30	22,13
Anggaran Slack (Y)	60	19	27	22,13	9	45	31,83
Valid N	60						

Sumber: Data diolah tahun 2016

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa variabel *ethical judgement* memiliki rata-rata aktual sebesar 29,77, *moral reasoning* memiliki rata-rata aktual 32,77, anggaran *slack* memiliki rata-rata 22,13, komitmen organisasi memiliki rata-rata aktual 31,83

2. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan suatu pertanyaan dari penyebaran kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan *factor analysis*, dimana butir-butir

pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki faktor loading $> 0,4$.

Hasil uji validitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel *Ethical Judgement*

Butir Pertanyaan	Component Analysis	Batasan	Keterangan
1	0,479	0,4	Valid
2	0,556	0,4	Valid
3	0,544	0,4	Valid
4	0,531	0,4	Valid
5	0,564	0,4	Valid
6	0,490	0,4	Valid
7	0,618	0,4	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Table 4.4 memperlihatkan bahwa semua item memiliki *loading factor* $> 0,4$ sehingga seluruh item variabel *ethical judgement* valid.

TABEL 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel *Moral Reasoning*

Butir Pertanyaan	Component Analysis	Batasan	Keterangan
1	0,751	0,4	Valid
2	0,736	0,4	Valid
3	0,707	0,4	Valid
4	0,600	0,4	Valid
5	0,689	0,4	Valid
6	0,537	0,4	Valid
7	0,689	0,4	Valid
8	0,402	0,4	Valid
9	0,632	0,4	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Table 4.5 memperlihatkan bahwa semua item memiliki *loading factor* $> 0,4$ sehingga seluruh item variabel *moral reasoning* valid.

TABEL 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

Butir Pertanyaan	Component Analysis	Batasan	Keterangan
1	0,679	0,4	Valid
2	0,640	0,4	Valid
3	0,718	0,4	Valid
4	0,693	0,4	Valid
5	0,602	0,4	Valid
6	0,455	0,4	Valid
7	0,675	0,4	Valid
8	0,411	0,4	Valid
9	0,657	0,4	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Table 4.6 memperlihatkan bahwa semua item memiliki *loading factor* > 0,4 sehingga seluruh item variabel komitmen organisasi valid.

TABEL 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Anggaran Slack

Butir Pertanyaan	Component Analysis	Batasan	Keterangan
1	0,570	0,4	Valid
2	0,574	0,4	Valid
3	0,522	0,4	Valid
4	0,579	0,4	Valid
5	0,630	0,4	Valid
6	0,492	0,4	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Table 4.7 memperlihatkan bahwa semua item memiliki *loading factor* > 0,4 sehingga seluruh item variabel anggaran *slack* valid.

3. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Hasil uji reliabilitas penelitian menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Apabila memiliki *Cronbach's Alpha* $< 0,5$ (reliabel rendah), $>0,5 - 0,7$ (reliabel moderate), $> 0,7$ (reliabel tinggi). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

TABEL. 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
<i>Ethical Judgement</i> (X_2)	0,451	0,5 - 0,7	Reliabel Rendah
<i>Moral Reasoning</i> (X_3)	0,426	0,5 - 0,7	Reliabel Rendah
Komitmen Organisasi (Z)	0,580	0,5 - 0,7	Reliabel Moderate
Anggaran <i>Slack</i> (Y)	0,473	0,5 - 0,7	Reliabel Rendah

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel *ethical judgement* (X_2) sebesar 0,451, variabel *moral reasoning* (X_3) sebesar 0,426, variabel komitmen organisasi (Z) sebesar 0,580 dan variabel anggaran *slack* (Y) sebesar 0,473. Hasil tersebut membuktikan bahwa masing-masing variabel adalah reliabel (andal).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat penyebaran data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diuji dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL. 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87423979
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.645

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji normalitas yang di tunjukkan pada tabel 4.9 nilai Asym.Sig. (2-tailed) sebesar $0,645 > 0,05$, karena nilai sig lebih besar dari alpha (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apakah nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.10
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collineary Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	0,969	1,031	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₃	0.971	1,030	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah tahun 2016

Tabel 4.10 memperlihatkan masing-masing variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10. Hasil tersebut berarti bahwa masing - masing variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yang dilihat dari nilai signifikansi diatas tingkat

kepercayaan 5% (0,05). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut ini.

TABEL. 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig	Kesimpulan
X ₁	0,583	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₂	0,135	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₃	0,541	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah tahun 2016

Hasil perhitungan tabel 4.11 menunjukkan hasil bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari yang telah ditentukan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan uji beda, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis keempat, dan hipotesis kelima menggunakan teknik regresi linier berganda. Uji hipotesis penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 15.

1. Analisis Uji Beda

Uji beda digunakan untuk mencari perbedaan, baik antara dua sampel data atau antara beberapa data.

a. Pengujian hipotesis satu (H_1):

Ringkasan hasil analisis uji beda dengan menggunakan SPSS versi 15 untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.12. Hasil Analisis Uji Beda H_1

Gender	t	Mean	df	Sig (2-tailed)
Pria	0,256	22,20	58	0,799
Wanita	0,256	22,07	57,363	0,799

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.12 diatas terlihat hasil bahwa rata-rata perilaku anggaran *slack* yang dilakukan pria lebih tinggi dibanding perilaku anggaran *slack* yang dilakukan oleh wanita ($22,20 > 22,07$). Angka tersebut tidak terlalu besar selisihnya yaitu 0,13.

Terlihat nilai t hitung adalah dengan nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0,799 lebih besar dari taraf yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5 %, maka hipotesis satu diterima yang artinya anggaran *slack* cenderung lebih tinggi dilakukan oleh pria dibanding wanita.

2. Analisis Regresi Sederhana

a. Pengujian hipotesis dua (H_2):

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 15 untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.13. Hasil Analisis Regresi Sederhana H₂

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	29,014	0,047	0,050
<i>Ethical Judgement</i>	-0,231		

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas persamaan garis regresi H₂ yaitu
 $Y=29,014 - 0,231X_2$

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien *ethical judgement* sebesar 0,231 bernilai negatif. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,050 yang artinya variabel tersebut menunjukkan bahwa 5% variabel anggaran *slack* dipengaruhi oleh *ethical judgement* dan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Nilai signifikan sebesar 0,047 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yang artinya variabel *ethical judgement* berpengaruh negatif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga yang berbunyi *ethical judgement* berpengaruh negatif terhadap perilaku anggaran *slack* diterima.

b. Pengujian hipotesis tiga (H₃)

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 15 untuk hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.14. Hasil Analisis Regresi Sederhana H₃

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	28,618	0,029	0,064
<i>Moral Reasoning</i>	-0,198		

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.14 diatas persamaan garis regresi H_3 yaitu $Y=28,618 - 0,198X_3$

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien *moral reasoning* sebesar 0,198 bernilai negatif. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,064 yang artinya variabel tersebut menunjukkan bahwa 6,4% variabel anggaran *slack* dipengaruhi oleh *ethical judgement* dan sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Nilai signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yang artinya variabel *moral reasoning* berpengaruh negatif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga yang berbunyi *moral reasoning* berpengaruh negatif terhadap anggaran *slack* diterima.

3. Analisis Regresi Berganda

a. Pengujian hipotesis empat (H_4)

Ringkasan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 15 untuk hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.15. Hasil Analisis Regresi Berganda H_4

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	115,006	0,008	0,087
<i>Ethical Judgement</i>	-3,059	0,034	
Komitmen Organisasi	-2,769	0,045	
EJ*KO	0,091	0,048	

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas persamaan garis regresi H_4 yaitu

$$Y = 115,006 - 3,059X_2 - 2,769Z + 0,091X_2*Z$$

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien komitmen organisasi sebesar 0,091 bernilai positif artinya komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang kuat. X_2*Z menghasilkan nilai signifikan 0,048 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau 5% sehingga variabel komitmen organisasi adalah variabel moderasi yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi *ethical judgement* terhadap anggaran *slack*.

Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ke empat di terima, artinya komitmen organisasi memperkuat pengaruh negatif hubungan *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*.

b. Pengujian hipotesis lima (H_5)

Ringkasan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 15 untuk hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.16. Hasil Analisis Regresi Berganda H_5

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	11,554	0,754	0,036
<i>Moral Reasoning</i>	0,349	0,755	
Komitmen Organisasi	0,549	0,645	
MR*KO	-0,018	0,627	

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas persamaan garis regresi H_5 yaitu

$$Y = 11,554 + 0,349X_3 + 0,549 - 0,018X_3*Z$$

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien komitmen organisasi sebesar 0,018 bernilai negatif artinya komitmen organisasi tidak mempunyai pengaruh yang kuat. X_3*Z menghasilkan nilai signifikan 0,627 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau 5% sehingga variabel komitmen organisasi bukan merupakan variabel moderasi yang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memoderasi *ethical judgement* terhadap anggaran *slack*.

Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ke lima ditolak, artinya komitmen organisasi tidak memperkuat pengaruh negatif hubungan *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Hipotesis satu (H_1)

Melalui analisis uji beda diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan 0,799 lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05, maka hipotesis satu diterima.

Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H_1) menyebutkan bahwa pria cenderung berperilaku anggaran *slack* lebih tinggi daripada wanita. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2013) yang menjelaskan bahwa perbedaan

gender memiliki pengaruh terhadap anggaran *slack*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pria berperilaku anggaran *slack* lebih tinggi daripada wanita. Dijelaskan oleh pendekatan sosialisasi, wanita lebih cenderung berperilaku etis dalam melaksanakan pekerjaannya karena wanita lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik. Perbedaan perilaku etis antara pria dan wanita adalah adanya perbedaan pembawaan nilai-nilai moral kedalam pekerjaan dimana wanita lebih cenderung berfikir untuk melakukan sesuatu sesuai norma yang telah ditetapkan karena naluri seorang wanita akan cenderung menentang apabila yang dilakukan berada diluar norma yang ada, sedangkan pria lebih bersaing dalam mencapai kesuksesan dan untuk mencapai kesuksesan tersebut pria cenderung untuk melanggar aturan yang ada (Febrianty, 2010).

Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2015) yang menghasilkan bahwa perbedaan gender antara pria dan wanita tidak berpengaruh terhadap anggaran *slack*. Hal tersebut terjadi karena semakin tingginya tuntutan profesionalisme pekerjaan, sehingga baik pria maupun wanita keduanya dihadapkan pada tuntutan yang sama.

2. Hipotesis dua (H₂)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*. Melalui analisi regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X₂

0,231 bernilai negatif dan bilangan konstantanya 29,014. Jadi persamaan garis regresinya $Y=29,014 - 0,231X_2$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap 29,014. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,050 yang artinya variabel tersebut menunjukkan bahwa 5% variabel anggaran *slack* dipengaruhi oleh *ethical judgement* dan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan ($0,047 < 0,05$). Artinya *ethical judgement* berpengaruh negatif terhadap perilaku anggaran *slack*.

Hipotesis kedua (H_2) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*, yang didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi *ethical judgement* yang dimiliki individu, maka ia tidak akan melakukan perilaku anggaran *slack*. Apabila individu memiliki *ethical judgement* yang tinggi, maka ia akan segera menyadari jika di lingkungannya terjadi perilaku yang menyimpang terhadap penyusunan dan pelaporan anggaran maka ia akan berfikir bahwa tindakan tersebut tidak etis. Hal tersebut berarti bahwa *ethical judgement* dapat mendorong individu untuk tidak melakukan perilaku menyimpang yaitu perilaku anggaran *slack*. Sebaiknya individu harus memiliki *ethical judgement* yang baik

sehingga individu akan dapat meminimalisir perilaku menyimpang yang terjadi dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2013) dengan hasil bahwa *ethical judgement* berpengaruh negatif terhadap perilaku anggaran *slack*.

3. Hipotesis tiga (H₃)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Moral Reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_3 0,198 bernilai negatif dan bilangan konstantanya 28,618. Jadi persamaan garis regresinya $Y=28,618-0,198X_3$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap 28,618. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,064 yang artinya variabel tersebut menunjukkan bahwa 6,4% variabel anggaran *slack* dipengaruhi oleh *ethical judgement* dan sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Nilai signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yang artinya variabel *moral reasoning* berpengaruh negatif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *moral reasoning* berpengaruh negatif terhadap anggaran *slack*.

Hipotesis ketiga (H₃) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*, yang didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis

diterima. Artinya semakin tinggi *moral reasoning* yang dimiliki individu, maka ia tidak akan melakukan perilaku anggaran *slack*. Apabila individu memiliki *moral reasoning* yang tinggi, maka ia akan segera menyadari jika di lingkungannya terjadi perilaku yang menyimpang terhadap penyusunan dan pelaporan anggaran maka ia akan berfikir bahwa tindakan tersebut tidak baik. Hal tersebut berarti bahwa *moral reasoning* dapat mendorong individu untuk tidak melakukan perilaku menyimpang yaitu perilaku anggaran *slack*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fithrie (2015) dengan hasil bawa *moral reasoning* berpengaruh negatif dalam keputusan untuk melakukan anggaran *slack*, sehingga individu akan lebih berhati-hati dalam bertindak untuk mengambil keputusan. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2013) yang menjelaskan bahwa *moral reasoning* berpengaruh terhadap keputusan penganggaran.

Sebaiknya individu harus memiliki *moral reasoning* yang baik, sehingga dengan *moral reasoning* yang baik akan dapat meminimalisir perilaku menyimpang yang terjadi dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

4. Hipotesis empat (H₄)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi memoderasi pengaruh *ethical judgement* terhadap perilaku Anggaran *Slack*. Dapat dilihat bahwa *ethical judgement* mempunyai pengaruh

positif signifikan dan nilai koefisien regresi X_2*Z sebesar 0,091 yang artinya *ethical judgement* memiliki pengaruh yang kuat. X_2*Z adalah model interaksi antara *ethical judgement* dan komitmen organisasi menghasilkan nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan 0,05, sehingga variabel komitmen organisasi terbukti memoderasi pengaruh *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh yang kuat atas hubungan *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*. Artinya individu dengan komitmen organisasi yang baik atau dengan kata lain ia memiliki sifat mementingkan kepentingan organisasi daripada kepentingan dirinya sendiri maka ia pasti memiliki etika yang baik sehingga dengan hal tersebut maka ia akan berfikir terlebih dahulu dalam berperilaku, sehingga ia akan menghindari perilaku menyimpang yaitu perilaku anggaran *slack* atau penganggaran yang tidak sesuai. Hal tersebut sangat diperkuat oleh komitmen organisasi karena individu dengan komitmen organisasi yang baik akan mementingkan perusahaan tempat ia bekerja daripada dirinya sendiri dan otomatis etika berperilakunya juga baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2010), penelitiannya menghasilkan hasil bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh yang kuat dalam hubungan antara

partisipasi anggaran terhadap anggaran *slack*. Sebaiknya individu haruslah memiliki komitmen organisasi yang tinggi, karena dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi maka etikanya akan baik dan menurunkan perilaku anggaran *slack*.

5. Hipotesis lima (H₅)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*. Dapat dilihat bahwa *moral reasoning* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dari nilai koefisien regresi X_3*Z sebesar -0,018 yang artinya *moral reasoning* tidak memiliki pengaruh yang kuat. X_3*Z adalah model interaksi antara *moral reasoning* dan komitmen organisasi menghasilkan nilai signifikansi 0,627 lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan 0,05, sehingga variabel komitmen organisasi terbukti tidak memoderasi pengaruh *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh yang kuat atas hubungan *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*. Berdasarkan data yang diperoleh dari skor jawaban kuesioner kecenderungan variabel komitmen organisasi berada pada posisi yang rendah. Nilai terendah berada pada item pertanyaan terkait tentang kesamaan sistem budaya pada organisasi tersebut. Sebagian besar responden merasa bahwa sistem budaya pada organisasi tidak sama dengan sistem budayanya.

Selain itu jawaban terendah terdapat pada pertanyaan tentang kondisi keuangan dan kesejahteraan di kantor tempat responden bekerja. Hampir sebagian besar responden tidak bertahan di organisasi tersebut apabila kondisi keuangan dan kesejahteraan organisasi buruk. Semua responden dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Keberlangsungan karir untuk bekerja disana sudah pasti terjamin. Selain itu, dengan ada atau tidaknya peningkatan kinerja, pegawai akan tetap memperoleh insentif, sehingga komitmen organisasi tidak mempengaruhi karirnya. Dengan demikian maka komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap anggaran *slack*.

Komitmen organisasi dapat tumbuh karena individu memiliki ikatan emosional terhadap organisasi. Dukungan moral, kesetiaan dan kebanggaan, serta penerimaan nilai organisasi akan menjadikan individu bertekad untuk tetap berada dalam organisasi. Namun jika salah satu sikap tersebut tidak terpenuhi maka komitmen organisasi secara keseluruhan juga tidak dapat terpenuhi. Hal tersebut akan mengakibatkan individu yang ada dalam organisasi tidak berusaha keras untuk mencapai target atau anggaran yang telah ditetapkan sehingga hasil kinerja yang dicapai juga tidak maksimal. Dengan demikian, maka komitmen organisasi tidak dapat memperkuat pengaruh negatif *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2016) yang menjelaskan bahwa komitmen organisasi tidak

memiliki pengaruh sebagai variabel moderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara moral individu terhadap perilaku anggaran *slack*.